
ANIMAL WELFARE ASPECTS IN THE RESCUE OF DOGS IN BANJAR TEGAL GRANA AND BANJAR BRAHMANA, SANGEH VILLAGE, ABIANSEMAL DISTRICT, BADUNG REGENCY, BALI**Tinjauan aspek kesejahteraan hewan pada pemeliharaan anjing di Banjar Tegal Grana dan Brahmana Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali****I Gede Kurnia Sandika^{1*}, I Wayan Masa Tenaya², I Nengah Wandia³**¹Mahasiswa Sarjana Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. P.B Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. P.B Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;³Laboratorium Fisiologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Jl. P.B Sudirman, Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;Corresponding author email: *kurnia.sandika@student.unud.ac.id*

How to cite: Sandika IGK, Tenaya IWM, Wandia IN. 2024. Animal welfare aspects in the rescue of dogs in Banjar Tegal Grana and Banjar Brahmana, Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1093-1102. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p15>

Abstract

Animal welfare is a condition where animals receive their rights to life, food, freedom of expression, and safety from life-threatening dangers. This research aims to review aspects of animal welfare in Banjar Brahmana and Banjar Tegal Grana, Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali, and to examine the dog care practices in these two banjars, with data collected door-to-door through questionnaires. The study examined the compatibility of dog care practices by the community in both banjars with the concept of the five freedoms for animals. It was found that, overall, the principles of animal welfare were implemented by dog-owning households in Banjar Brahmana and Banjar Tegal Grana, with the following percentages for the application of the five freedoms: freedom from discomfort: 97.7% in Banjar Brahmana and 100% in Banjar Tegal Grana, freedom from hunger: 94.8% in Banjar Brahmana and 91.8% in Banjar Tegal Grana, freedom to express natural behavior: 78.4% in Banjar Brahmana and 78.8% in Banjar Tegal Grana, freedom from fear and distress: 90.7% in Banjar Brahmana and 88.6% in Banjar Tegal Grana, and freedom from pain, injury, and disease: 81.4% in Banjar Brahmana and 80.4% in Banjar Tegal Grana. Overall, the assessment of animal welfare implementation based on the five freedoms principle scored an average of over 50% in each principle, indicating that both banjars have implemented animal welfare aspects for the dogs kept in Banjar Brahmana and Banjar Tegal Grana.

Keywords: animal welfare, keeping dogs, rabies

Abstrak

Kesejahteraan hewan merupakan keadaan dimana hewan mendapatkan hak kehidupannya baik itu untuk hidup, makan, bebas berkespresi dan tidak berada dalam bahaya yang mengancam hidupnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan tinjauan terhadap aspek kesejahteraan hewan di Banjar Brahmana dan Banjar Tegal Grana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali dan bagaimana tindak pemeliharaan anjing di kedua banjar tersebut, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara *door to door* dalam bentuk kuesioner. Hal yang diteliti adalah kesesuaian pemeliharaan anjing oleh masyarakat di kedua banjar tersebut dengan konsep *five freedom for animal*, didapatkan bahwa, secara keseluruhan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan telah dilaksanakan oleh KK pemilik anjing di Banjar Brahmana dan Banjar Tegal Gerana dengan persentase pada 5 penerapan prinsip kebebasan untuk hewan adalah dalam penerapan bebas dari rasa tidak nyaman dengan skor penilaian 97,7% untuk banjar Brahmana dan 100% untuk banjar Tegal gerana kemudian dalam penerapan bebas dari rasa lapar dan yakni 94,8% untuk banjar Brahmana dan 91,8% untuk banjar Tegal Grana. Selanjutnya dalam penerapan bebas untuk berekspresi secara alamiah dengan persentase 78,4% untuk banjar Brahmana dan 78,8% untuk banjar Tegal Grana. Untuk penerapan bebas dari rasa takut dan penderitaan dengan persentase 90,7% untuk pemilik anjing di banjar Brahmana dan 88,6% banjar Tegal Grana. Selanjutnya untuk prinsip bebas dari rasa sakit cedera dan penyakit dengan 81,4% KK pemilik anjing di banjar Brahmana dan 80,4% banjar Tegal Grana. Secara keseluruhan penilaian penerapan *animal welfare* dengan pedoman prinsip *five freedom for animal* skor rata rata disetiap prinsi mendapatkan $\geq 50\%$ sehingga dinilai dari kedua banjar sudah menerapkan aspek kesejahteraan hewan untuk anjing yang dipelihara di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana

Kata kunci: kesejahteraan hewan, pemeliharaan anjing, rabies

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia erat kaitannya dengan hewan, banyak jenis hewan yang telah dipelihara oleh manusia baik itu dengan tujuan membantu aktivitas manusia maupun sebagai hobi. Hewan peliharaan adalah hewan yang sebagian atau seluruh kehidupannya bergantung pada manusia untuk maksud tertentu (UU No 18 Tahun 2009 jo UU No 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan). Dalam kondisi ini hewan peliharaan merupakan makhluk hidup yang memiliki hak asasi untuk hidup dengan sejahtera sama halnya dengan makhluk hidup lainnya.

Kesejahteraan hewan merupakan kondisi dimana upaya untuk memberi kondisi lingkungan yang sesuai bagi hewan sehingga berdampak pada peningkatan psikologis dan fisiologis hewan itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepedulian manusia terhadap hewan dengan meningkatkan kualitas hidup hewan. Kepedulian untuk kesejahteraan hewan sering didasarkan pada keyakinan bahwa binatang yang hidup dan pertimbangan kesejahteraan atau penderitaan yang harus diberikan kepada mereka, terutama ketika mereka berada di bawah perawatan dari manusia (Agustina, 2017)

Kesejahteraan bagi setiap hewan peliharaan adalah hak asasi yang dimiliki oleh hewan itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya, hal tersebut seringkali kurang mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan pemilik terhadap kesejahteraan hewan peliharaan yang dimilikinya dan kurangnya fasilitas yang menunjang kesejahteraan hewan peliharaan itu sendiri (Wellson Susanto, 2015). Pada kondisi tertentu sering kali hewan peliharaan dipelihara tanpa memikirkan bagaimana hewan tersebut bisa merasakan kenyamanan seperti jika hewan dikandangan, kandang hewan terlalu kecil sehingga membatasi ruang gerak dari hewan itu sendiri, kurangnya kesadaran untuk memberikan tindakan preventif terhadap kesehatan hewan dengan mengajak hewan ke Dokter hewan untuk

melakukan pengecekan kesehatan. Kesejahteraan hewan diklasifikasikan menjadi 5 jenis kebebasan yakni: (a) bebas dari rasa lapar dan haus, (b) bebas dari rasa tidak nyaman, (c) bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, (d) bebas dari rasa takut, dan (e) bebas mengekspresikan tingkah laku alamiah. Dari kelima kebebasan tersebut akan dapat mencerminkan hewan mendapatkan haknya untuk hidup sejahtera, yang dalam hal ini jika difokuskan terhadap hewan yang mayoritas dipelihara oleh masyarakat Indoneisa khususnya di Bali yang mencapai hampir 500 ribu ekor adalah anjing (Dhae, 2016).

Kurangnya edukasi tentang kesejahteraan hewan peliharaan juga dapat berdampak pada hal negatif lainnya, antara lain bertambahnya kasus penelantaran hewan, penyiksaan dan kekerasan terhadap hewan hingga peningkatan kasus gigitan anjing liar yang dapat berpotensi terhadap peningkatan kasus penyakit rabies. Rendahnya kesadaran masyarakat di Bali dalam memelihara anjing juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penularan rabies di Bali semakin tinggi (Suartha *et al.*, 2014).

Menurut laman resmi Desa Sangeh merupakan salah satu desa di daerah kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung yang secara administrasi memiliki 8 banjar dinas yakni Banjar dinas Pemijian, banjar dinas Sibang, Banjar dinas Brahmana. Banjar dinas Muluk Babi, Banjar dinas Batusari, Banjar dinas pacung, Banjar dinas Tegal Grana dan Banjar dinas Batulumbang. Sampai akhir desemberjumlah penduduk desa sangeh adalah 4.637 jiwa dengan 1.257 kepala keluarga. Desa Sangeh merupakan salah satu daerah pariwisata baik itu lokal maupun manca negara, jarak tempuh kurang lebih 49 menit dari Denpasar, berada di kabupaten Badung dan memiliki beragam jenis tempat wisata seperti pancoran solas, air terjun dan yang paling terkenal adalah *Sangeh Monkey Forest*. Dalam hal ini kabupaten badung merupakan daerah yang memiliki populasi anjing tertinggi di Bali (Ni Luh Putu Wahyuni Sari, 2022).

METODE PENELITIAN

Kelaikan etik hewan coba

Peneliti menyatakan penelitian yang dilakukan tidak memerlukan kelaikan etik karena dalam proses penelitian tidak melibatkan maupun melakukan intervensi terhadap hewan karena penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan datanya.

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Kartu Keluarga (KK) yang memiliki atau memelihara anjing dari dua banjar, yaitu Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Badung, Bali.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah observasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang memelihara anjing di Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Badung, Bali. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara sensus (door to door) dengan mewawancarai KK pemilik anjing menggunakan kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah yang pertama adalah variabel bebas yaitu KK pemilik anjing yang ada di Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Kemudian variabel terikat yaitu penerapan kesejahteraan hewan Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Selanjutnya variabel kendali dalam penelitian ini yaitu

pengambilan sampel di Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali.

Metode Koleksi Data

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya dengan cara sensus (door to door) dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner terpadu (google form) dan data sekunder yaitu data yang diambil oleh peneliti dari buku referensi, profil desa atau lokasi penelitian, kantor desa dan lain sebagainya. Survei pendahuluan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi atau lingkungan Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali sebagai tempat atau lokasi penelitian ini berlangsung dan melakukan pendekatan kepada para kelian banjar, kepala desa, Tim Siaga Rabies Desa Sangeh,serta masyarakat setempat sebelum diwawancarai melalui kuesioner terpadu.

Rancangan kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan. Yang terbia menjadi 5 kategori yakni sesuai dengan five freedom for animal, untuk masing masing kategori terdapat empat pertanyaan tiga diantaranya adalah pertanyaan yang menentukan skala penerapan yang dilakukan oleh masyarakat KK pemilik anjing.

Kemudian dalam studi dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis kondisi lapangan secara objektif dan komprehensif yang digunakan sebagai penjelas dari analisis deskriptif. Dokumen yang akan digali yaitu berupa foto-foto anjing di Banjar Tegal Grana, dan Banjar Brahmana, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali.

Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara (kuisioner) mengenai penerapan *animal welfare* dalam pemeliharaan anjing di Banjar Tegal Grana dan Brahmana, Desa Sangeh ditabulasi menggunakan Ms. Excel, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penilaian untuk setiap responden yang menjawab YA mendapatkan skor 1 dan untuk responden yang menjawab Tidak mendapatkan skor 0.

Untuk menentukan kategorisasi tingkat implementasi penerapan animal walfare digunakan penilaian sudah menerapkan dan belum menerapkan prinsip dari *five freedom of animal* yakni menggunakan skala *guttman* dengan interprestasi Range (R) = skor tertinggi-skor terendah.

Karena dikategorikan sudah menerapkan dan belum menerapkan maka dibagi menjadi 2 kategori sehingga nilai kategori $100\% : 2 = 50\%$ dan didapatkan untuk kategorisasinya adalah jika skor mendapat $\geq 50\%$ maka disimpulkan sebagian besar dari KK pemilik anjing telah menerapkan animal walfare pada prinsip *five freedom of animal* dan jika nilai skor $< 50\%$ maka dinilai KK pemilik anjing belum menerapkan prinsip *five freedom for animal* sepenuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 Pada penelitian ini secara keseluruhan penerapan prinsip bebas dari rasa tidak nyaman yang dilakukan oleh pemelihara anjing di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana tergolong sudah menerapkan prinsip bebas dari rasa tidak nyaman. terdapat sebanyak 168 (97,7%) jawaban “Ya” dan 4 (2,3%) jawaban “Tidak” dari 172 jawaban untuk 4 pertanyaan dari 43 KK pemilik anjing di banjar Brahmana. Sedangkan pada banjar Tegal Grana terdapat 184 (100%) jawaban “Ya” dan tidak terdapat jawaban “Tidak” dari 184 jawaban dari 46 KK pemilik anjing.

Berdasarkan Tabel 2 pada penelitian ini secara keseluruhan penerapan prinsip bebas dari rasa lapar dan haus yang dilakukan oleh pemelihara anjing di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana tergolong Baik dan sebagian besar sudah menerapkan prinsip bebas dari rasa tidak nyaman. Terdapat Sebanyak 163 (94,8%) jawaban “Ya” dan 9(5,2%) jawaban “Tidak” dari 172 jawaban untuk 4 pertanyaan dari 43 KK pemilik anjing di banjar Brahmana. Sedangkan pada banjar Tegal Grana terdapat 169 (91,8%) jawaban “Ya” dan terdapat 15 (8,2%) jawaban “Tidak” dari total 184 jawaban dari 46 KK pemilik anjing.

Berdasarkan Tabel 3 pada penelitian ini secara keseluruhan penerapan prinsip bebas mengekspresikan perilaku alamiah dilakukan oleh pemelihara anjing di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana tergolong Baik dan sebagian besar sudah menerapkan prinsip bebas mengekspresikan perilaku alamiah. Terdapat Sebanyak 135 (78,4%) jawaban “Ya” dan 37(21,6%) jawaban “Tidak” dari 172 jawaban untuk 4 pertanyaan dari 43 KK pemilik anjing di banjar Brahmana. Sedangkan pada banjar Tegal Grana terdapat 145 responden dengan persentase sebesar (78,8%) jawaban “Ya” dan terdapat 39 (21,2%) jawaban “Tidak” dari total 184 jawaban dari 46 KK pemilik anjing.

Berdasarkan Tabel 4 penelitian ini penerapan bebas dari rasa takut dan penderitaan dilakukan oleh pemelihara anjing di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana cenderung sudah tergolong Baik dan sebagian besar sudah menerapkan prinsip bebas mengekspresikan perilaku alamiah. Terdapat Sebanyak 156 (90,7%) jawaban “Ya” dan 16(9,3%) jawaban “Tidak” dari 172 jawaban untuk 4 pertanyaan dari 43 KK pemilik anjing di banjar Brahmana. Sedangkan pada banjar Tegal Grana terdapat 163 responden dengan persentase sebesar (88,6%) jawaban “Ya” dan terdapat 39 (11,4%) jawaban “Tidak” dari total 184 jawaban dari 46 KK pemilik anjing.

Berdasarkan Tabel 5 penelitian ini penerapan bebas dari rasa sakit dan penyakit dilakukan oleh pemelihara anjing di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana cenderung sudah tergolong Baik dan sebagian besar sudah menerapkan prinsip bebas mengekspresikan perilaku alamiah. Terdapat Sebanyak 140 (81,4%) jawaban “Ya” dan 32(18,6%) jawaban “Tidak” dari 172 jawaban untuk 4 pertanyaan dari 43 KK pemilik anjing di banjar Brahmana. Sedangkan pada banjar Tegal Grana terdapat 148 responden dengan persentase sebesar (80,4%) jawaban “Ya” dan terdapat 36 (19,6%) jawaban “Tidak” dari total 184 jawaban dari 46 KK pemilik anjing.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan anjing oleh masyarakat Banjar Tegal Grana dan Banjar Brahmana, yang dalam hal ini berpedoman pada prinsip *five freedom for animal* Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan persentase untuk setiap variable. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat di kedua banjar, baik Banjar Tegal Grana maupun Banjar Brahmana, sebageian besar telah menerapkan kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan anjingnya.

Dari hasil yang telah didapatkan dapat diperoleh bahwa dari kedua banjar tersebut memiliki kategori penilaian baik dalam penerapan prinsip *five freedom for animal* pada pemeliharaan anjingnya rata rata dalam penilaian kedua banjar tersebut secara keseluruhan dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam prinsip bebas dari rasa tidak nyaman pemeliharaan dengan membebasliarkan dihalaman rumah atau memberikan waktu untuk anjing yang diikat/dikandang waktu untuk dilepas dalam kawasan rumah dinilai dapat membuat hewan merasa nyaman, Namun resiko penyebaran penyakit dengan sistem pemeliharaan anjing yang dibebasliarkan cenderung lebih besar karena anjing yang dilepas/diliarkan dan yang jarang diberi pakan akan berkeliaran untuk mencari makanan (Suartha *et al.*, 2014).

Dalam prinsip bebas dari rasa lapar dan haus Sebagian besar pemilik anjing di kedua banjar memberikan makan njing peliharaanya sebanyak 2 kali dalam sehari, dikutip dari artikel *id.iam.asia*

pemberian makana kepada anjing dilakukan 3 kali dalam sehari semenjak anjing telah disapih kemudian diberikan makan 2 kali dalam sehari Ketika anjing telah berumur diatas 4 bulan. Pemberian air bersih sangat penting untuk anjing karena dapat memenuhi kebutuhan mineral untuk anjing. Pemilik anjing di Banjar Brahmana dan di Banjar Tegal Grana memberikan makanan anjingnya berupa makanan manusia yakni nasi yang dicampur dengan lauk yang dimasak oleh pemilik anjing sehingga Pemilik anjing juga tidak memperhatikan apakah makanan tersebut mengandung nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan anjing peliharaannya. Membahas mengenai nutrisi pada pakan anjing, pada dasarnya biji-bijian seperti gandum, barley, jagung, dan beras adalah bagian penting dari pakan anjing. Dengan asumsi bahwa setiap makanan anjing harus mengandung nutrisi seperti 25% protein, 15% lemak, 10% air, 3% serat, dan 7% abu, 40% sisanya terdiri dari karbohidrat. Karbohidrat ini sering berasal beberapa biji-bijian seperti yang disebutkan di atas, tetapi faktanya, karbohidrat bukanlah nutrisi yang esensial untuk anjing, mereka lebih memerlukan sumber energi yang mudah dicerna (McCleary *et al.*, 2020).

Dalam pemberian makan terhadap anjing sangat penting membuat akses agar anjing dapat mencapai tempat makananya selain itu sangat penting untuk melihat kebersihan dari wadah makan dan minum yang diperuntukan untuk anjing selain itu bahan yang digunakan juga sangat penting dalam menjaga kebersihan Sebagian besar pemilik anjing memilih untuk menggunakan wadah yang terbuat dari baja tahan karat, yang tampak cukup bersih dan masih layak digunakan. Baja tahan karat adalah wadah yang bagus dan disarankan untuk digunakan oleh anjing karena memiliki daya tahan yang luar biasa dan tidak mudah tergores. Selain itu, baja tahan karat tidak hanya tahan terhadap panas, Alat saji makan *stainless steel* bersifat tahan karat, mudah dibersihkan, tahan terhadap bakteri, sifat mekanik yang cukup baik (Nissa *et al.*, 2021).

Ketika tidak mengetahui porsi makana yang cukup agar anjing tidak mengalami obesitas penting mengatur pola makan dan mengatur porsi makan terhadap anjing yang dipelihara, meskipun demikian terlihat keadaan anjing ketika peneliti melakukan oberservasi di lapangan cenderung ideal, meskipun demikian bukan berarti anjing yang tidak diatur porsi makannya akan mengalami penurunan atau kenaikan berat badan yang signifikan karena sebagian besar pemeliharaan anjing di kedua banjar tersebut adalah dengan cara dilepasliarkan. Peningkatan setelah penurunan berat badan secara ringan dikarenakan terjadi mobilitas anjing obesitas (Flanagan *et al.*, 2017).

Pemilik anjing yang tidak menyediakan tempat khusus untuk membuang kotoran atau urine cenderung adalah pemilik anjing yang memelihara anjingnya dengan cara dibebasliarkan. Anjing yang dibebasliarkan ini akan membuang kotoran atau urine secara sembarangan, namun tidak sedikit dari pemilik anjing telah melatih anjingnya untuk membuang kotoran di tempat yang disediakan oleh pemiliknya. Namun dalam hal ini, jika anjing yang dibebasliarkan membuang kotoran atau urinenya sembarangan akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan. Risiko terhadap kesehatan masyarakat dari banyaknya kotoran anjing yang ada di jalan-jalan perkotaan patut dikhawatirkan.

Dalam prinsip bebas untk berekspresi secara alamiah , anjing yang terdapat di kedua banjar cenderung dipelihara dengan metode dibebasliarkan meskipun dengan resiko penyebaran penyakit rabies namun jika telah dilakukan vaksinasi maka metode ini adalah metode yang memberikan kesempatan untuk anjing berperilaku secara alamiah. Selain berekspresi secara alamiah anjing yang kita pelihara perlu beristirahat tanpa gangguan, bukan hanya manusia hewan seperti anjing memerlukan waktu tidur yang baik juga, seperti yang di kutip pada laman www.bigbaker.com mengatakan bahwa anjing membutuhkan waktu tidur lebih banyak dari pada manusia yakni 12-14 jam per hari dan ketika mengalami gangguan tidur dapat mempengaruhi perilaku dan berat badan anjing.

Pada Prinsip bebas dari rasa takut dan penderitaan berkaitan dengan prinsip bebas dari sakit,cedera

dan penyakit karena dalam implementasinya Ketika anjing diperlakukan baik seperti tidak ditinggal terlalu lama dalam keadaan sendiri atau tidak memukul anjing ketika berbuat salah maka akan membuat anjing lebih nyaman dan tidak mendapatkan sakit atau cedera karena perlakuan kasar pemiliknya. Kemudian dalam penerapan bebas dari penyakit sebagian besar anjing yang dipelihara oleh KK di banjar Brahmana dan Tegal Grana telah divaksin rabies Faktor penting keberhasilan pemberantasan penyakit ini di pulau ini adalah keterlibatan penuh masyarakat setempat (Swacita *et al.*, 2023).

Sehingga untuk penyebaran penyakit tersebut dapat diputus dengan penerapan tersebut. Di negara-negara berkembang, studi mengenai ekologi jarang dilakukan walaupun rabies merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengancam kesehatan masyarakat di negara-negara ini, termasuk di Indonesia (Istri *et al.*, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aspek penerapan animal welfare secara keseluruhan yang berdasarkan prinsip five freedom for animal yang diterapkan oleh KK pemilik anjing di Banjar Brahmana dan Banjar Tegal Grana dengan persentase secara keseluruhan rata-rata disetiap prinsip mendapatkan >50% sehingga dinilai dari kedua banjar sudah menerapkan aspek kesejahteraan hewan untuk anjing yang dipelihara di banjar Brahmana dan banjar Tegal Grana, dengan persentase tertinggi pada penerapan prinsip bebas dari rasa tidak nyaman yakni 97,7% dan 100% sedangkan penerapan prinsip terendah pada prinsip bebas untuk berperilaku alamiah sebesar 78,4% dan 78,8%.

Saran

Diharapkan masyarakat pemelihara anjing di kedua banjar lebih memberikan akses untuk anjing peliharaannya berperilaku alamiah sehingga tingkat penerapan kesejahteraan hewan yang baik ini bisa terjaga dan bisa ditingkatkan lagi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Kantor desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, serta seluruh masyarakat desa sangeh yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. K. (2017). Kesejahteraan Hewan “ Animal Welfare .” *Kesejahteraan Hewan “Animal Welfare,”* 1–49. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/9876f7a7374402256ce4b83145300cc7.pdf
- Cinquepalmi, V., Monno, R., Fumarola, L., Ventrella, G., Calia, C., Greco, M. F., De Vito, D., & Soleo, L. (2013). Environmental contamination by dog’s faeces: A public health problem? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.3390/ijerph10010072>
- Dhae, A. (2016). *Populasi Anjing di Bali Terbesar di Dunia*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/84718/populasi-anjing-di-bali-terbesar-di-dunia>
- Flanagan, J., Bissot, T., Hours, M. A., Moreno, B., Feugier, A., & German, A. J. (2017). Success of a weight loss plan for overweight dogs: The results of an international weight loss study. *PLoS ONE*, 12(9), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0184199>
- Istri, T., Cintya, A., Puja, I. K., & Kardena, I. M. (2012). *Ekologi dan Demografi Anjing di Kecamatan Denpasar Timur*. 1(2), 160–172.

McCleary, B. V., McLoughlin, C., Charmier, L. M. J., & McGeough, P. (2020). Measurement of available carbohydrates, digestible, and resistant starch in food ingredients and products. *Cereal Chemistry*, 97(1), 114–137. <https://doi.org/10.1002/cche.10208>

Ni Luh Putu Wahyuni Sari. (2022). *Kasus Rabies Meningkat, Populasi Anjing di Bali Sebanyak 632 Ribu Lebih*. Tribunnnews Bali. <https://bali.tribunnnews.com/2022/11/29/kasus-rabies-meningkat-populasi-anjing-di-bali-sebanyak-632-ribu-lebih#:~:text=Kabupaten Badung sebanyak 88.198 ekor%2C Bangli 59.346 ekor%2C,total populasi anjing di Bali sebanyak 632.866 ekor.>

Nissa, C., Widyastuti, N., Dieny, F. F., & Almira, V. G. (2021). Higiene Sanitasi Jenis Bahan Peralatan Masak Yang Digunakan Dalam Penyelenggaraan Makanan Terhadap Keamanan Pangan. In *Bunga Rampai Penyelenggaraan Makanan*.

Suartha, I. N., Anthara, M. S., Dewi, N. M. R. K., Wirata, I. W., Mahardika, I., Dharmayudha, A. A. G. ., & Sudimartini, L. M. (2014). Perhatian Pemilik Anjing Dalam Mendukung Bali Bebas Rabies. *Buletin Veteriner Udayana*, 6(1), 87–91.

Swacita, I. B. N., Tenaya, I. W. M., Suardana, I. W., Agustina, K. K., Sukada, I. M., Mufa, R. M. D., Apsari, I. A. P., Ningrum, N. M. A. A., Wulandari, M. L., Pranartawan, M. A., Jubilia, A. A., Wahyudi, I. M. N., & Suprihatin, M. H. (2023). Community Empowerment for Prevention and Management of Rabies in Dogs in Carangsari Village, Petang District, Badung Regency, Bali, Indonesia. *International Journal of Veterinary Science*, 12(2), 260–267. <https://doi.org/10.47278/journal.ijvs/2022.189>

Wellson Susanto. (2015). Pusat Edukasi Tentang Hewan Peliharaan Di Kelapa Gading. *Jurnal Kajian Teknologi Vol. 11 No. 1 Maret 2015*, 11(animal welfare), 28–34. <http://repository.untar.ac.id/13645/>

Tabel

Tabel 1. Penerapan prinsip bebas dari rasa tidak nyaman

Variabel	Br.Brahmana		Br.Tegal Grana	
	Ya (%)	Tidak(%)	Ya(%)	Tidak(%)
Apakah anjing Bapak/Ibu diberikan waktu untuk dilepas diwilayah rumah?	41(95,3)	2 (4,7)	46(100)	-
Apakah anjing Bapak/Ibu telah diberikan tempat berlindung yang bebas dari bahaya?	42(97,7)	1(2,3)	46(100)	-
Jika anjing Bapak/Ibu dalam keadaan diikat atau dikandang, apakah ukuran ikatan dan 1100endang sudah sesuai dengan ukuran tubuh hewan?	43(100)	-	46(100)	-
Jika anjing Diikat/ Dikandang apakah Bapak/Ibu telah memberikan akses/tempat untuk anjing membuang kotoran?	42(97,7)	1(2,3)	46(100)	-
Total	168(97,7)	4(2,3)	184(100)	-

Tabel 2. Penerapan prinsip bebas dari rasa lapar dan haus

Variabel	Br. Brahmmana		Br. Tegal Grana	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah Bapak/Ibu telah memberikan makan anjing peliharaan setidaknya sebanyak 2 kali dalam sehari?	42(97,7)	1 (2,3)	44(95,7)	2(4,3)
Anjing peliharaan Bapak/Ibu selalu mendapatkan air bersih dalam wadah yang sesuai	39(90,7)	4(9,3)	38(82,6)	8(17,4)
Anjing harus dapat mencapai makanan/minuman dalam segala situasi	40(93,1)	3(6,9)	43(93,5)	3(6,5)
Anjing diberi makanan komersial(<i>dogfood</i>) atau setidaknya makanan manusia	42(97,7)	1(2,3)	44(95,7)	2(4,3)
Total	163(94,8)	9(5,2)	169(91,8)	15(8,2)

Tabel 3. Penerapan prinsip bebas mengekspresikan perilaku alamiah

Variabel	Br. Brahmmana		Br. Tegal Grana	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Pastikan anjing beraktivitas dan diberikan tempat untuk aktivitasnya agar tidak stres	41(95,3)	2 (4,7)	46(100)	-
Memberikan anjing waktu istirahat yang cukup tanpa gangguan	41(95,3)	2(4,7)	46(100)	-
Memberikan akses terhadap mainan atau objek yang nyaman untuk berekspresi	41(95,3)	2(4,7)	46(100)	-
Mengajak anjing jalan jalan atau berolahraga	12(27,9)	31(72,1)	7(15,2)	39(84,8)
Total	135(78,4)	37(21,6)	145(78,8)	39(21,2)

Tabel 4. Penerapan bebas dari rasa takut dan penderitaan

Variabel	Br. Brahmmana		Br. Tegal Grana	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Memberikan waktu kepada anjing peliharaan untuk bermain dengan anjing lainnya	38(88,4)	5(11,6)	39(84,8)	7(15,2)
Tidak meninggalkan anjing sendirian untuk waktu yang lama	43(100)	-	46(100)	-
Tidak menjadikan anjing sebagai bahan sebuah permainan yang membuat anjing tertekan dan menderita	43(100)	-	46(100)	-
Memberikan akses untuk setiap anggota keluarga bermain bersama anjing peliharaan	32(27,9)	11(25,6)	32(69,6)	14(30,4)
Total	156(90,7)	16(9,3)	163(88,6)	39(11,4)

Tabel 5. Penerapan bebas dari rasa sakit dan penyakit

Variabel	Br. Brahmmana		Br. Tegal Grana	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Melakukan tindakan preventif terhadap penyakit contohnya vaksinasi	43(100)	-	46(100)	-
Apakah Bapak/Ibu mengetahui kondisi dimana anjing sedang dalam kondisi tidak sehat?	36(83,7)	7(16,3)	41(89,1)	5(10,9)
Ketika anjing dalam keadaan tidak sehat, Bapak/Ibu langsung membawanya ke Dokter Hewan	18(41,9)	25(58,1)	15(32,6)	31(67,4)
Tidak memukul anjing ketika berbuat salah	43(100)	-	46(100)	-
Total	140(81,4)	32(18,6)	148(80,4)	36(19,6)